El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dalam Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM di Kota Balikpapan

Nadhifa Alinza Lukyana, Miswaty, Yanzil Azizil Yudaruddin
Universitas Balikpapan
nadhifaalinza@gmail.com, miswaty@uniba-bpn.ac.id, yudaruddinyanzil@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the obstacles faced by MSME actors and their perceptions of the SIAPIK application. The method used is descriptive with a qualitative approach in the form of a case study, which aims to provide a comprehensive and in-depth description of the conditions or phenomena at hand. This research also conducted several data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out in 4 (four) stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the result of the study, it shows that the SIAPIK application provides convenience in preparing detailed financial reports. However, there are 6 (six) obstacles faced by several MSME actors, namely the SIAPIK application does not accommodate tax calculations, the SIAPIK applications is not integrated with online sales, the SIAPIK application in the process of entering raw material data, the SIAPIK application does not support sales order-based sales recording, lack of user understanding of the SIAPIK application, and user experience with the SIAPIK application which often occurs server down. By identifying these obstacles, this research provides recommendations for solutions to help MSME actors overcome these obstacles and become input for Bank Indonesia in developing the SIAPIK application in the future.

Keywords: *SIAPIK Application, Financial Statements, MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta persepsi mereka terhadap aplikasi SIAPIK. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terkait kondisi atau fenomena yang dihadapi. Penelitian ini juga melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam 4 (empat) tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan yang rinci. Namun, terdapat 6 (enam) kendala yang dihadapi oleh beberapa pelaku UMKM, yaitu aplikasi SIAPIK tidak mengakomodasi perhitungan pajak, aplikasi SIAPIK tidak terintegrasi dengan penjualan *online*, aplikasi SIAPIK dalam proses pemasukan data bahan baku, aplikasi SIAPIK belum mendukung pencatatan penjualan berbasis *sales order*, kurangnya pemahaman pengguna terhadap aplikasi SIAPIK, dan pengalaman pengguna dengan aplikasi SIAPIK yang sering terjadi *server down*. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi solusi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

untuk membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan tersebut serta menjadi masukkan untuk Bank Indonesia dalam pengembangan aplikasi SIAPIK di masa mendatang.

Kata kunci: Aplikasi SIAPIK, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk terus mengoptimalkan kinerja bisnisnya agar dapat bertahan dalam persaingan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek operasionalnya. Namun, kondisi ekonomi saat ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang mengalami ketidakstabilan bisnis, terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya mengelola kinerja keuangan dalam menjalankan usahanya. Permasalahan utama pada UMKM dan perusahaan yang sering terjadi menggambarkan kurangnya perhatian terhadap aspek pelaporan keuangan, sehingga Bank Indonesia menerbitkan aplikasi Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) (Nabella *et al*., 2022).

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) dibuat oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2016 yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mencatat transaksi secara mudah dan sesuai standar khusus untuk UMKM. Hal ini mampu meningkatkan literasi keuangan yang efektif dan mengisi *information gap* antara pelaku usaha. Aplikasi tersebut termasuk ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terus berkembang tidak hanya berbasis *computer* saja tetapi juga telah bertransformasi pada sistem informasi akuntansi berbasis android (Yatimin *et al*., 2022).

Fenomena yang terjadi di kalangan UMKM dimana penggunaan aplikasi SIAPIK menurut Bank Indonesia Wilayah Kota Balikpapan sebanyak 735 UMKM (sekitar 6%) yang telah memiliki akun SIAPIK dari total 12.323 UMKM berdasarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) Kota Balikpapan, hal ini dikarenakan beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan terkait aplikasi SIAPIK dan kurangnya sosialisasi Bank Indonesia ke UMKM Kota Balikpapan. Bank Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas aplikasi SIAPIK melalui pengembangan fitur dan sistem yang lebih andal, dengan tujuan untuk memudahkan proses pencatatan keuangan dan meningkatkan minat UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.

Berdasarkan fenomena di atas Bank Indonesia (BI) dalam mendorong kemajuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memperkenalkan sistem pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi setiap pelaku usaha dengan menggelar sosialisasi program, *Training of Trainers* (ToT), dan pelatihan untuk memperkenalkan aplikasi SIAPIK yang bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan, mendorong UMKM naik kelas, dan meningkatkan produktivitas UMKM. Program pendampingan ini menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, khususnya di bidang

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

literasi keuangan. Sebagai bagian dari upaya tersebut, telah dilaksanakan program pendampingan dalam rangka Pelatihan Aplikasi SIAPIK bagi Pendamping UMKM oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan selama satu hari.

Pengguna menjadi faktor yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi informasi, khususnya terkait penggunaan perangkat lunak akuntansi SIAPIK. Berdasarkan hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan perangkat lunak akuntansi SIAPIK dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembang sistem informasi di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) secara konsisten relevan dalam memprediksi adopsi dan efektivitas penggunaan teknologi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana TAM dapat diterapkan untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam menentukan adopsi teknologi oleh individu, namun belum banyak yang secara khusus mengevaluasi sistem aplikasi seperti SIAPIK.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ini ingin mengangkat topik **"Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM di Kota Balikpapan"**, guna memahami sejauh mana aplikasi ini diterima dan digunakan secara efektif oleh pengguna.

METODE PENELITIAN

Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2023:18). Hasil penelitian kualitatif cenderung menekankan makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti daripada mencari generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Ini berarti bahwa fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman, perspektif, atau interpretasi unik dari partisipan dalam konteks tertentu.

Pendekatan kualitatif ini relevan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), khususnya melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM). Mengingat setiap pengguna memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda terhadap teknologi, penelitian ini

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

akan mengeksplorasi bagaimana makna yang diberikan pengguna terhadap sistem SIAPIK mempengaruhi penerimaan dan efektivitasnya. Dengan melihat teknologi sebagai bagian dari konstruksi sosial yang dinamis, penelitian ini akan membantu untuk memahami lebih dalam bagaimana penerimaan pengguna terhadap SIAPIK dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melibatkan interaksi mereka dengan sistem teknologi tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas tentang kondisi atau fenomena yang dihadapi. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Sugiyono (2023:24) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa berfokus pada angka-angka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, melalui *participants* 5 (lima) pelaku UMKM. Setelah dilakukan observasi awal, data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan profil masing-masing usaha, proses penyusunan laporan keuangan, serta hasil penerapan sistem yang digunakan. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Batik Arnesta

   a. Profil Usaha

      Batik Arnesta didirikan oleh Royes Triyono pada tahun 2004. Usaha ini merupakan usaha batik yang fokus pada produksi dan penjualan kain batik khas Kalimantan. Semua kain batik diproduksi sendiri, dengan mengutamakan motif-motif yang menunjukkan keindahan budaya Kalimantan. Selain itu, usaha ini menerima pesanan khusus untuk motif batik sosial atau motif sesuai permintaan pelanggan. Produk yang ditawarkan mencakup berbagai jenis kain batik seperti batik tulis, cap dan *printing*.

      Batik Arnesta menawarkan berbagai jenis batik dengan harga mulai dari Rp 280.000,- s/d Rp 850.000,- tergantung tingkat kesulitan dan detail pengerjaan. Selain itu, usaha ini juga menyediakan kain batik *printing* dalam bentuk gulungan, yang dapat dibeli per meter dengan harga Rp 90.000 per meter, sesuai kebutuhan pelanggan.

   b. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, usaha ini pernah menggunakan aplikasi SIAPIK selama kurang lebih 1 (satu) tahun. Aplikasi ini dianggap mudah digunakan dan pemakaian awalnya disarankan oleh pemilik usaha karena direkomendasikan oleh Bank Indonesia serta dapat digunakan secara gratis. Pemakaian aplikasi SIAPIK ini membantu admin usaha yang tidak memahami akuntansi dan modul-modul yang ada di aplikasi SIAPIK juga sederhana bagi UMKM. Hal ini berbeda dengan *Accurate* yang sebelumnya digunakan oleh usaha tersebut dimana*, penggunaan Accurate* cukup sulit dengan pengetahuan yang kurang tentang akuntansi dan memerlukan biaya langganan setiap bulannya.

Salah satu kendala utama aplikasi SIAPIK ini belum terintegrasi dengan *platform* penjualan *online* yang digunakan oleh usaha tersebut. Akibatnya, admin harus melakukan *input* ulang data transaksi dari penjualan *online* ke dalam aplikasi SIAPIK yang tentu memakan waktu dan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi SIAPIK saat ini belum dilengkapi dengan fitur untung menghitung pajak secara otomatis. Ketiadaan fitur ini menjadi kendala bagi pelaku usaha yang membutuhkan efisiensi dalam mengelola kewajiban perpajakan mereka.

Keterbatasan tersebut menimbulkan perbedaan pengalaman pengguna antara *Accurate* dan SIAPIK. Meskipun *Accurate* lebih kompleks dan membutuhkan biaya tambahan, aplikasi ini memiliki fitur yang lebih lengkap. Dengan perbandingan ini, usaha tersebut memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya.

c. Hasil Penerapan Aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan aplikasi SIAPIK dapat membantu usaha tersebut dalam mengambil sebuah keputusan. Meskipun usaha ini belum pernah mencoba mengajukan pinjaman ke bank dan laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SIAPIK digunakan sebagai alat perbandingan. Laporan tersebut membantu usaha ini untuk memahami apakah penghasilan bulan ini lebih besar atau lebih kecil dibandingkan bulan sebelumnya, sehingga memudahkan untuk analisis keuangan.

Namun, berdasarkan pengalaman pengguna, meskipun SIAPIK cukup akurat, fitur-fiturnya dirasa kurang lengkap dibandingkan *Accurate.* Oleh sebab itu, usaha ini memutuskan untuk kembali menggunakan *Accurate* yang telah mereka pakai hampir 3 (tiga) tahun sebelumnya. Pengguna merasa bahwa ada perbedaan fitur antara kedua aplikasi ini dan menjadi salah satu alasan utama usaha tersebut beralih

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

kembali ke *Accurate* menggantikan SIAPIK yang sebelumnya sempat diandalkan.

2. Maximal Food

a. Profil Usaha

Maximal Food merupakan UKM atau perusahaan perorangan yang bergerak di bidang makanan olahan atau *snack*. Salah satunya produk unggulan adalah soes *crispy*. Didirikan pada tahun 2016 oleh Nany Achmad, usaha ini bermula dari ide sederhana. Awalnya, Nany diajak oleh temannya dari Malang untuk mencoba membuat soes *crispy*. Setelah dikembangkan dan modifikasi resepnya hingga terciptalah produk soes *crispy* yang dikenal seperti sekarang ini. Dalam operasionalnya, usaha ini memiliki 6 (enam) karyawan yang terbagi menjadi 2 (dua) tim, yaitu 4 (empat) orang di bagian produksi dan 2 (dua) orang di bagian administrasi serta pengelolaan media sosial.

Salah satu produk unggulan usaha ini adalah soes *crispy* dengan variasi rasa yang unik. Varian rasa seperti kekhasan daerah yaitu sari laut Borneo dengan rasa kepiting, udang, cumi-cumi, serta rasa Milenial seperti rasa coklat, keju, strawberry, cappuccino, green tea, tiramisu, original. Inovasi terbaru dari Soes *Crispy* adalah rilis produk brownies *crispy*. Produk Soes *Crispy* tersedia di beberapa tempat, termasuk Yova, Maxi, Hypermart, serta toko oleh-oleh khas Balikpapan seperti Jenebora. Semua produk ini dijual dengan harga yang terjangkau, yaitu sekitar Rp 13.000 hingga Rp 16.000 per kemasan.

b. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Sejak didirikan pada tahun 2016, usaha ini mulai menggunakan aplikasi Akuntansi UKM untuk membantu pengelolaan keuangan. Seiring perkembangan zaman, usaha ini mendapatkan rekomendasi langsung dari Bank Indonesia untuk menggunakan aplikasi SIAPIK. Melalui seminar dan pelatihan intensif selama 2 (dua) hari, tim usaha diberikan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi tersebut. Pada awal penggunaan SIAPIK, usaha ini menghadapi tantangan karena aplikasi tersebut terasa rumit dan membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama aplikasi SIAPIK adalah proses pemasukan data bahan baku yang harus dilakukan secara detail dan satu per satu, misalnya per gram, per kilogram, atau per liter. Contohnya, jika membeli minyak dalam kemasan 1 (satu) liter, tetapi di toko hanya tersedia ukuran 2 (dua) liter, maka data harus dimasukkan sesuai dengan ukuran tersebut yang dirasa cukup merepotkan. Meskipun demikian, setelah semua data berhasil diinput,

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

aplikasi SIAPIK sangat membantu dalam mengontrol dan menyusun laporan keuangan serta rinci.

Usaha ini tetap menggunakan aplikasi Akuntansi UKM sebagai perbandingan. Aplikasi UKM dinilai lebih praktis, terutama untuk melihat pendapatan harian dan membuat laporan yang langsung muncul dengan cepat. Selain itu, aplikasi ini lebih mudah diakses melalui perangkat *mobile* seperti ponsel, berbeda dengan aplikasi SIAPIK yang lebih optimal dioperasikan melalui laptop. Dengan memanfaatkan kedua aplikasi tersebut, usaha ini mampu mengelola keuangan secara lebih efisien, sekaligus membandingkan keunggulan masing-masing aplikasi untuk mendukung pengelolaan bisnis.

c. Hasil Penerapan Aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi SIAPIK sangat membantu dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis, khususnya dalam pelaporan yang terkait dengan kewajiban UKM. Salah satunya, setiap UKM diwajibkan melaporkan data produksi melalui SIINas (Sistem Informasi Industri Nasional) setiap per 6 (enam) bulan sekali. Dalam hal ini, aplikasi SIAPIK mempermudah proses tersebut dengan menyediakan pencatatan bahan baku secara rinci. Contoh aplikasi ini mencatat pemakaian bahan baku seperti tepung dalam jumlah gram yang digunakan setiap bulannya sehingga data lebih mudah dibaca dan diolah. Sementara itu, untuk kebutuhan perpajakan, aplikasi Akuntansi UKM memberikan kemudahan dalam membaca laporan dan memantau pendapatan secara *real-time*. Namun, dalam pelaporan terkait industri aplikasi SIAPIK memberikan keunggulan karena mampu menyediakan data yang lebih terperinci.

Aplikasi SIAPIK memungkinkan pengguna mencatat penggunaan bahan baku secara *detail* untuk setiap produk. Misalnya, jika ada 5 (lima) produk yang dihasilkan, masing-masing bahan baku seperti tepung, margarin, dan telur harus dimasukkan satu per satu sesuai dengan jumlah pemakaian untuk setiap produk. Ketika laporan SIINas diajukan, data seperti total pemakaian tepung untuk diproduksi soes *crispy*, pemakaian margarin, hingga penggunaan telur dapat disajikan dengan jelas melalui aplikasi SIAPIK. Namun, kekurangan aplikasi SIAPIK adalah proses pengisiannya yang dianggap rumit dan membutuhkan waktu lebih lama. Di sisi lain, aplikasi Akuntansi UKM lebih sederhana dan efisien, terutama untuk pelaporan harian dan pajak.

Dengan demikian, baik aplikasi SIAPIK maupun aplikasi Akuntansi UKM memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Aplikasi SIAPIK unggul dalam pelaporan industri yang *detail*, sedangkan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Akuntansi UKM lebih praktis dan mudah untuk digunakan untuk kebutuhan harian. Penggunaan kedua aplikasi ini secara bersamaan memungkinkan usaha mendapatkan manfaat maksimal untuk mendukung pengelolaan bisnis yang lebih baik.

3. Batik Shaho

a. Profil Usaha

Batik Shaho merupakan batik khas Balikpapan yang sudah berdiri sejak tahun 1996. Nama ”Shaho” diambil dari inisial nama-nama pendiri usaha ini, yaitu Supratono, Haryati, Ardi, Hendik, dan Oki. Gabungan inisial nama-nama tersebut menciptakan identitas unik yang menjadi ciri khas Batik Shaho hingga saat ini. Produk yang ditawarkan oleh usaha ini meliputi berbagai jenis batik, antara lain batik tulis, batik cap, batik kombinasi, dan batik *printing*.

Usaha ini juga memproduksi berbagai produk lainnya, seperti pakaian batik untuk anak-anak dan dewasa, taplak meja, selendang, sapu tangan, seprei, sarung bantal, sajadah, dan berbagai produk lainnya yang semuanya terbuat dari kain batik berkualitas. Harga produk disesuaikan dengan jumlah dan jenis pesanan yang diajukan oleh pelanggan. Di cabang Balikpapan, Batik Shaho mempunyai 7 (tujuh) karyawan.

b. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, usaha ini menggunakan 2 (dua) metode dalam pencatatan laporan keuangan, yaitu secara manual dan menggunakan aplikasi SIAPIK. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam proses penginputan data penjualan. Pertama, tidak ada tempat untuk mengisi pemotongan PPN dan diskon. Kedua, sistem hanya memungkinkan penginputan satu kali untuk jenis barang yang sama dalam 1 (satu) kuitansi.

Hal ini menjadi kendala ketika diperlukan penginputan jenis produk yang sama tetapi dengan ukuran yang berbeda. Tidak memungkinkan untuk mencatat nama produk tidak mungkin diisi 2 (dua) kali dengan jenis yang sama namun ukuran berbeda, karena setiap konsumen biasanya membeli barang dengan ukuran yang bervariasi. Selain itu, usaha ini belum bisa mencatat penjualan berbasis pesanan (*order*) atau pembayaran dengan uang muka (DP). Sistem yang tersedia saat ini hanya mencatat penjualan secara tunai (*cash and carry*). Barang yang dijual terdiri atas barang jadi dan bahan baku.

Dalam pencatatan, terdapat perbedaan satuan pada saat membeli bahan baku dari *supplier* dengan satuan yang dijual. Sebagai contoh, usaha ini membeli kain putih polos dengan satuan yard, namun usaha ini

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

menjualnya dengan satuan meter. Akibatnya, ketika terjadi penjualan bahan baku, sisa stok yang tercatat di bahan baku akan berbeda dengan yang dijual. Permasalahan ini memerlukan solusi yang tepat agar stok lebih akurat dan sistem dapat mengakomodasi kebutuhan operasional usaha secara efektif.

c. Hasil Penerapan Aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan aplikasi SIAPIK menunjukkan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang rinci dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, aplikasi ini belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi, sehingga pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual dalam operasionalnya.

Salah satu kendala utama adalah tidak adanya fitur pemotongan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi ini berbeda dari laporan yang disusun secara manual. Selain itu, pada proses pencatatan bahan baku admin harus melakukan *input* data secara manual karena variasi kuantitas pembelian berbeda-beda untuk setiap pelanggan. Hal ini menambah beban kerja dan menciptakan ketidaksesuaian dengan pencatatan.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada kepercayaan pemilik usaha untuk mengandalkan aplikasi SIAPIK sepenuhnya dalam pengambilan keputusan bisnis. Keputusan- keputusan penting terkait operasional dan keuangan usaha masih dilakukan secara manual, meskipun aplikasi SIAPIK telah membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang terstruktur.

4. Mantau Fya

a. Profil Usaha

Mantau Fya adalah usaha oleh-oleh yang dikelola sejak tahun 2017 oleh pasangan suami istri, Yusfiq Rafiqi dan Erny Rufiaty. Pada awalnya, produk mantau yang dihasilkan berupa mantau original putih beserta pelengkapnya berupa cocolan daging sapi lada hitam yang dikemas terpisah.

Seiring berjalannya waktu, muncul ide kreatif untuk mengembangkan mantau berwarna-warni dengan menggunakan tambahan pewarna alami, serta mengisi mantau dengan berbagai varian rasa. Produk ini memiliki daya tahan hingga 3 hari pada suhu ruang,

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

usaha ini cocok untuk menjadikannya sebagai pilihan oleh-oleh yang menarik dan praktis.

Saat ini, Mantau Fya memiliki 6 (enam) karyawan yang membantu produksi dan operasional usaha. Proses produksi dilakukan di rumah produksi yang berlokasi di Jalan Borneo Paradise, tetapi pembelian produk juga dapat dilakukan langsung di rumah pemilik dengan kemudahan pemesanan melalui GoFood. Selain itu, produk Mantau Fya juga dipasarkan melalui sistem konsinyasi, sehingga semakin mudah dijangkau oleh konsumen.

b. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menjalankan operasionalnya usaha ini menggunakan 2 (dua) aplikasi untuk membantu pengelolaan keuangan, yaitu SIAPIK dan Buku Warung. Kedua aplikasi ini memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi sesuai dengan kebutuhan bisnis. Aplikasi SIAPIK telah digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai alat utama untuk menyusun laporan keuangan. Sementara itu, aplikasi Buku Warung baru digunakan sebagai tambahan untuk mempermudah pencatatan keuangan sehari- hari, khususnya untuk transaksi sederhana yang membutuhkan pencatatan cepat dan praktis.

Pada awal penggunaan aplikasi SIAPIK, usaha ini menghadapi kesulitan, terutama dalam memahami konsep debit dan kredit yang membutuhkan pengetahuan akuntansi dasar. Kendala ini cukup umum terjadi, terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan terbatas di bidang keuangan. Meskipun demikian aplikasi SIAPIK menawarkan keunggulan yang signifikan, khususnya dalam mendukung pelaporan pajak dan keperluan pengajuan pinjaman ke bank.

Meskipun aplikasi SIAPIK memiliki fitur dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan akuntansi secara profesional, usaha ini mengakui bahwa pengaplikasiannya membutuhkan waktu dan konsentrasi, terutama di tengah meningkatkan volume pesanan. Proses pencatatan yang terperinci sering kali memerlukan fokus lebih, sehingga terkadang menjadi tantangan bagi pelaku usaha dengan jadwal yang padat. Sementara itu, aplikasi Buku Warung digunakan untuk menyederhanakan pencatatan transaksi harian karena aplikasi ini lebih mudah dioperasikan dan cocok untuk kebutuhan cepat, seperti mencatat utang-piutang atau melacak pembayaran konsumen yang dapat diakses melalui perangkat *mobile* seperti ponsel.

c. Hasil Penerapan Aplikasi SIAPIK

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Berdasarkan hasil wawancara, untuk keperluan pelaporan keuangan yang lebih mendetail, usaha ini lebih mengandalkan aplikasi SIAPIK karena fitur-fiturnya yang lengkap dan dirancang khusus untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca. Dengan menggunakan aplikasi SIAPIK, usaha ini dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, termasuk mengevaluasi apakah neraca keuangan dalam keadaan sehat atau tidak. Selain itu, aplikasi ini membantu menjaga laporan keuangan tetap rapi dan terstruktur. Sementara itu, aplikasi Buku Warung digunakan untuk mengelola transaksi konsinyasi yang merupakan salah satu pola bisnis utama usaha ini. Aplikasi Buku Warung mempermudah pencatatan utang-piutang dengan menyediakan fitur otomatis, seperti pengingat pembayaran dan pembuatan *invoice.* Ketika ada mitra yang belum melunasi pembayaran, aplikasi ini memberikan pemberitahuan langsung sehingga memudahkan usaha dalam mengontrol arus kas.

Kombinasi penggunaan SIAPIK dan Buku Warung memberikan keuntungan yang signifikan. Aplikasi SIAPIK unggul dalam penyusunan laporan keuangan yang terperinci dan pelaporan pajak, sementara aplikasi Buku Warung menawarkan kemudahan dalam mencatat transaksi konsinyasi secara praktis. Dengan memanfaatkan kelebihan dari kedua aplikasi ini, usaha dapat mengelola keuangan lebih efektif.

5. Simon Rental

a. Profil Usaha

Simon Rental adalah usaha yang bergerak di bidang penyediaan jasa rental motor, *pickup*, dan laptop. Didirikan oleh Zulfadli pada tahun 2023, Simon Rental merupakan bagian dari PT YOI Melayani Negeri, sebuah perusahaan yang bergerak di berbagai sektor jasa. Salah satu cabang usaha ini berfokus pada sektor yang berbeda dari YOI *Aquaculture*.

Usaha ini didukung oleh tim yang saat ini terdiri dari tiga karyawan, Simon Rental tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Dengan membawa semangat inovasi dan pelayanan yang ramah, usaha ini berfokus pada penyediaan jasa rental yang relevan, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Usaha ini juga terus berupaya untuk memperluas jangkauan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih luas, baik individu maupun perusahaan. Simon Rental terus berupaya menjadi mitra terpercaya dalam mendukung berbagai kebutuhan pelanggannya.

b. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Sejak usaha ini didirikan, aplikasi SIAPIK telah digunakan sejak awal atas rekomendasi langsung dari Bank Indonesia. Namun, dalam penggunaannya terdapat beberapa permasalahan terutama setelah pembaruan aplikasi. Sebelum pembaruan, admin usaha ini biasanya menggunakan aplikasi SIAPIK versi internet. Namun, setelah *update* dan muncul versi aplikasi, versi internet terasa sangat lambat sehingga beralih ke versi aplikasi.

Saat menggunakan versi aplikasi ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak dapat menyimpan data *login*. Akibatnya, setiap kali ingin menggunakan aplikasi admin harus mengetikkan akun dan *password* secara manual. Hal ini memakan waktu lebih lama, terutama ketika lupa *username* atau *password.* Selain itu, setelah pembaruan ada masalah lain seperti file laporan keuangan yang diunduh sering mengalami kerusakan (*corrupt)* sehingga tidak dapat dibuka. Kondisi ini memaksa admin untuk mengolah laporan secara manual dengan cara mengambil tangkapan layar dan mengubahnya ke format PDF.

Pembaruan aplikasi ini juga menyebabkan hilangnya fitur pencarian nama pelanggan saat menambahkan laporan pemasukan. Hal ini membuat admin harus mencari daftar nama pelanggan secara manual serta menjadi kendala karena setiap hari ada pelanggan baru yang menambah panjang daftar tersebut.

c. Hasil Penerapan Aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi SIAPIK terbukti dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Keputusan-keputusan tersebut diambil langsung oleh CEO yang menjadi pihak bertanggung jawab atas arahan strategis perusahaan. Salah satu contoh penerapan aplikasi SIAPIK adalah dalam proses pembayaran hutang, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan analisis yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SIAPIK.

Selain itu, aplikasi ini juga memainkan peran penting dalam perencanaan pembelian unit baru untuk persediaan. Keputusan ini diambil dengan mengacu pada data dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil perusahaan didasarkan pada data yang akurat dan terperinci. Dengan demikian, aplikasi SIAPIK tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai alat pendukung keputusan yang strategis dan efisien dalam menjalankan operasional usaha.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah menerapkan aplikasi SIAPIK pada laporan keuangan di beberapa UMKM menghadapi beberapa kendala sebagai berikut:

Aplikasi SIAPIK Belum Mengakomodasi Perhitungan Pajak

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan yang dilakukan terkait kendala yang dihadapi salah satunya yaitu aplikasi SIAPIK tidak mengakomodir terkait dengan perpajakan dalam proses pencatatan transaksi baik penjualan maupun pembelian yang menjadi kendala UMKM saat ini apabila UMKM terdaftar menjadi wajib pajak, dan lawan transaksi UMKM sebagian atau secara keseluruhan adalah menjadi wajib pajak di Indonesia.

Kendala di atas terkait hal tersebut dikarenakan fokus utama aplikasi SIAPIK ini adalah untuk mendukung pelaporan dan pengawasan industri keuangan sesuai dengan kebutuhan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan pajak yang lebih terkait dengan kewajiban perpajakan institusi dapat dianggap berada di luar ruang lingkup utama aplikasi ini karena aspek perpajakan biasanya diatur oleh instansi terkait, seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Selain itu, pengembangan fitur tambahan seperti perhitungan pajak memerlukan koordinasi lintas lembaga, alokasi sumber daya teknologi, serta integrasi dengan sistem lain yang dapat memerlukan waktu dan proses yang kompleks.

Namun, pengembangan fitur tambahan yang memungkinkan integrasi antara aplikasi SIAPIK dan sistem perpajakan yang dikelola Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tetap memungkinkan. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara Bank Indonesia dan DJP untuk memastikan sinkronisasi data serta standar perhitungan pajak yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Untuk mendukung pengembangan ini, diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pengguna, serta pengujian sistem secara menyeluruh agar solusi yang diterapkan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak terutama pelaku UMKM yang menjadi wajib pajak.

Aplikasi SIAPIK Belum Terintegrasi Dengan Aplikasi Penjualan *Online*

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan, ditemukan bahwa kendala lainnya yang dihadapi terkait penggunaan aplikasi SIAPIK yaitu belum terintegrasinya aplikasi tersebut dengan *platform* penjualan *online* yang mereka gunakan. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM diharuskan melakukan *input* satu per satu transaksi penjualan ke dalam aplikasi SIAPIK yang tentu saja proses penginputan manual ini tidak hanya memperlambat operasional mereka, tetapi juga berisiko menambah potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Kendala di atas terkait dengan hal tersebut ada beberapa faktor adalah bahwa aplikasi SIAPIK dirancang untuk memenuhi kebutuhan regulasi pelaporan dan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

pengawasan keuangan UMKM untuk membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan sederhana, sementara integrasi dengan aplikasi penjualan *online* memerlukan pendekatan berbeda yang melibatkan teknologi lintas *platform* serta koordinasi dengan berbagai pihak, seperti penyedia layanan penjualan *online*. Kendala teknis seperti ini membutuhkan waktu, sumber daya, dan pengembangan teknologi yang signifikan, sementara Bank Indonesia memprioritaskan penguatan fungsi utama SIAPIK terlebih dahulu sebelum memperluas kapabilitasnya ke area lain seperti *e-commerce*.

Namun, solusi untuk mengatasi kendala ini dapat diwujudkan melalui pembangunan kerangka kerja kolaboratif antara Bank Indonesia, penyedia *platform* penjualan *online*, dan otoritas terkait. Hal ini dapat dimulai dengan menyusun standar teknis yang memungkinkan pertukaran data secara aman dan efisiensi antara SIAPIK dan aplikasi penjualan *online*. Selain itu, Bank Indonesia dapat menyediakan antarmuka program aplikasi (API) khusus yang memungkinkan aplikasi penjualan *online* untuk mengirimkan data penjualan langsung ke SIAPIK. Dengan pendekatan ini, integrasi dapat dilakukan secara bertahap tanpa mengganggu operasional yang sudah ada, sekaligus meningkatkan efisiensi pelaporan dan pengawasan keuangan.

Aplikasi SIAPIK dalam Proses Pemasukan Data Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah proses pemasukan data yang harus dilakukan secara detail dan satu per satu, misalnya per gram, per kilogram, atau per liter untuk data satuan barang. Proses *input* yang memerlukan ketelitian tinggi ini memakan waktu lebih lama dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan, terutama bagi pelaku UMKM yang mengelola banyak jenis bahan baku.

Kendala di atas terkait desain awal aplikasi yang dirancang untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diinput. Sistem *input* manual ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan fitur otomatisasi atau impor data massal pada versi aplikasi ini. Pengembangan fitur-fitur tersebut memerlukan sumber daya tambahan untuk memastikan kompatibilitas dengan berbagai format data yang digunakan oleh pengguna.

Namun, untuk mengatasi hal ini dengan menambahkan fitur impor data massal. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah data bahan baku secara sekaligus melalui format standar, seperti *file* CSV atau Excel. Selain itu, aplikasi dapat dilengkapi dengan mekanisme validasi otomatis untuk memeriksa konsistensi dan akurasi data sebelum data tersebut disimpan dalam sistem. Bank Indonesia juga dapat memastikan mereka untuk memahami cara memanfaatkan fitur ini dengan efektif.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Aplikasi SIAPIK Belum Mendukung Pencatatan Penjualan Berbasis *Sales Order*

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan, ditemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh pengguna aplikasi SIAPIK adalah belum tersedianya fitur yang mendukung pencatatan penjualan berbasis *sales order*. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang sering kali menggunakan sistem pembayaran bertahap atau berbasis pesanan, karena aplikasi ini tidak memungkinkan pencatatan secara rinci sesuai dengan tahapan pembayaran yang diterima. Ketiadaan fitur ini menyulitkan dalam memantau status pesanan, mengelola arus kas, serta memberikan laporan keuangan yang akurat.

Kendala di atas berfokus pada pelaporan keuangan dan pengawasan regulasi, bukan sebagai sistem manajemen operasional seperti penjualan. Penerapan fitur berbasis *sales order* memerlukan penyesuaian signifikan pada arsitektur aplikasi agar dapat menangani detail transaksi penjualan secara dinamis, termasuk data pesanan, status pemrosesan, dan hubungan antar transaksi. Selain itu, pengembangan fitur ini membutuhkan integrasi dengan sistem lain yang digunakan oleh perusahaan yang dimana masing-masing perusahaan memiliki standar dan format data yang beragam.

Namun, untuk mengatasi hal ini pengembangan modul khusus yang memungkinkan integrasi data *sales order* ke dalam suatu sistem manajemen penjualan sehingga modul penjualan ini dapat dirancang untuk membuat fitur *sales order* dari sistem internal perusahaan. Selain itu, aplikasi SIAPIK dapat melakukan pencatatan secara manual untuk perusahaan yang belum memiliki sistem otomatis. Dengan ini, proses pencatatan penjualan dapat dilakukan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan yang diterapkan Bank Indonesia.

Kurangnya Pemahaman Pengguna terhadap Aplikasi SIAPIK

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi SIAPIK yaitu kurangnya pemahaman pengguna terkait dengan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi SIAPIK. Hal ini sering kali disebabkan oleh minimnya panduan atau pelatihan yang diberikan kepada pengguna, terutama bagi pelaku UMKM yang kurang mengerti dengan teknologi maupun aplikasi akuntansi. Akibatnya, banyak pengguna yang tidak memanfaatkan aplikasi secara optimal atau bahkan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dasar dan beralih pada aplikasi yang lainnya yang lebih mudah dipahami.

Kendala di atas terkait dengan pemahaman yang terbatas aplikasi SIAPIK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemungkinan kurangnya sosialisasi yang efektif kepada pengguna oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam sistem aplikasi tersebut dan kurangnya Bank Indonesia untuk menggandeng perguruan tinggi untuk mensosialisasikan kepada UMKM.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman pengguna aplikasi ini dengan memperluas dan memperdalam sosialisasi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pelatihan langsung, webinar, serta distribusi materi edukasi yang mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, Bank Indonesia juga dapat bekerja sama dengan mitra-mitra strategis, seperti asosiasi UMKM dan lembaga keuangan serta perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-program pendampingan yang dapat membantu pengguna untuk lebih memahami fungsi dan manfaat aplikasi SIAPIK dalam kegiatan usaha mereka.

Pengalaman Pengguna dengan Aplikasi SIAPIK yang Sering Terjadi *Server Down*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pelaku UMKM di Kota Balikpapan, ditemukan beberapa kendala yang mereka hadapi, salah satu masalah utama yang muncul adalah ketidakmampuan aplikasi dalam mengakses laporan keuangan dalam format *sheet* atau *file* Excel yang sering sekali tidak dapat dibuka serta menghilangnya fitur pencarian nama pelanggan. Akibatnya, para pelaku UMKM harus melakukan banyak hal secara manual yang tentu saja membebani waktu dan tenaga mereka. Pembaruan pada aplikasi SIAPIK yang seharusnya meningkatkan kinerja, justru menambah tantangan baru bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Kendala di atas dikarenakan lambatnya proses *loading* pada aplikasi SIAPIK berbasis *cloud* yang disebabkan oleh tingginya volume pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan yang melebihi kapasitas infrastruktur *cloud* yang ada. Selain itu, seringnya terjadi error dan hilangnya fitur pencarian nama pelanggan mungkin berkaitan dengan keterbatasan optimasi sistem, seperti manajemen bisnis data yang belum sepenuhnya efisien atau kebutuhan peningkatan performa server.

Namun, untuk mengatasi kendala tersebut perbaikan yang direncanakan meliputi peningkatan kapasitas infrastruktur *cloud*, seperti penambahan sumber daya server dan *bandwidth*, serta pengoptimalan kode aplikasi untuk mengurangi waktu pemrosesan. Bank Indonesia juga dapat memperbaiki *bug* dan memastikan stabilitas fitur-fitur yang ada, termasuk proses penginputan lebih efisien disertai dengan uji coba menyeluruh untuk memastikan perbaikan berjalan optimal dan sesuai kebutuhan pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM di Kota Balikpapan", dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan aplikasi SIAPIK telah memberikan kemudahan bagi UMKM, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang rinci dan detail. Hal ini membantu beberapa pelaku usaha dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

terinformasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi sebagai berikut:

1. Aplikasi SIAPIK Belum Mengakomodasi Perhitungan Pajak, untuk mengatasi kendala ini perlunya pengembangan fitur tambahan yang mendukung perhitungan pajak. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara Bank Indonesia dan DJP guna memastikan kesesuaian dengan regulasi perpajakan yang berlaku.
2. Aplikasi SIAPIK Belum Terintegrasi Dengan Aplikasi Penjualan *Online*, untuk mengatasi kendala ini dapat diwujudkan melalui pembangunan kerangka kerja kolaboratif antara Bank Indonesia, penyedia *platform* penjualan *online,* dan otoritas terkait yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan pelaporan.
3. Aplikasi SIAPIK dalam Proses Pemasukan Data Bahan Baku, untuk mengatasi kendala ini perlunya menambahkan fitur impor data massal. Fitur ini dapat dilengkapi dengan mekanisme validasi otomatis untuk memeriksa konsistensi dan akurasi data sehingga memudahkan pengguna dalam pengelolaan bahan baku secara efisien.
4. Aplikasi SIAPIK Belum Mendukung Pencatatan Penjualan Berbasis *Sales Order,* untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya pengembangan modul khusus terkait data *sales order* ke dalam suatu sistem manajemen penjualan sehingga memungkinkan pencatatan dan pelaporan penjualan dilakukan dengan lebih efisien serta memenuhi kebutuhan pelaporan yang berlaku.
5. Kurangnya Pemahaman Pengguna terhadap Aplikasi SIAPIK, untuk mengatasi kendala ini diperlukan untuk memperluas dan memperdalam upaya sosialisasi. Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan mitra-mitra strategis guna meningkatkan pemahaman pengguna dalam memanfaatkan aplikasi ini secara optimal.
6. Pengalaman Pengguna dengan Aplikasi SIAPIK yang Sering Terjadi *Server Down,* untuk mengatasi kendala ini maka perbaikan yang direncanakan mencakup peningkatan kapasitas infrastruktur *cloud* guna menjamin stabilitas sistem. Selain itu, Bank Indonesia dapat memperbaiki *bug* dalam proses penginputan agar pengalaman pengguna menjadi lebih baik dan efisien.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi penting untuk berbagai pihak. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi penting untuk memberikan solusi, memperbaiki kekurangan yang ada, serta mendorong perbaikan berkelanjutan di masa mendatang. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

a. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia diharapkan untuk terus berperan aktif dalam mendukung optimalisasi aplikasi SIAPIK dengan cara meningkatkan fitur-fitur yang relevan bagi UMKM. Selain itu, pengembangan versi aplikasi SIAPIK versi yang lebih ramah pengguna (*user-friendly*) juga sangat penting, agar aplikasi ini dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh seluruh pelaku UMKM.

b. Bagi UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif mempelajari dan memahami cara kerja aplikasi SIAPIK agar dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, UMKM perlu memberikan masukan kepada pengembang aplikasi terkait kebutuhan operasional mereka, seperti fitur tambahan atau kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 134–145.

Dewi, F. P. (2021). Analisis Penerimaan Software Akuntansi Accurate dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), 7(2), 183–191.

Gaswira, L., & Nabila, A. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada RM. Randang Tamiang). Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(5), 257–263.

Giman, D., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK Pada Toko Kardi. Economics and Digital Business Review, 5(1), 174–192.

Gunawan, A., Yus'an, N. H., & Ariyani, R. (2023). SIAPIK: Transformasi Digital Sebagai Basis Pencatatatan Informasi Keuangan UMKM Di Ibu Kota Nusantara (IKN). Geoekonomi, 14(1), 17–29.

Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry). Indonesian Accounting Literacy Journal, 01(03), 659–670.

Hamdani, N. A., & Hadiana, A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Menggunakan Technology Acceptance Model Pada UKM Batik Garutan. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 4(3), 200–209.

Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Hilmi, M. Al, Fakhriza, M., & Alda, M. (2024). Sistem Informasi Penjadwalan Pembelajaran Pada Sekolah Menggunakan Genetic Algorithm Berbasis Website. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 8(4), 7171–7177.

Kadlina, & Munandar, A. (2024). Efektivitas Digitalitasi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Di Usaha Valuta Asing. Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business, 7(2), 504– 517.

Larasati, D. N., & Widyawati, D. (2022). Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan Umkm (Studi Pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(8).

Mandey, V. A. H., Pangemanan, S., & Sumampow, I. (2022). Sistem Informasi Manajemen Pelatihan Wirausaha Di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Governance, 2(1), 10–27.

Maulidah, H., & Krisdiyawati. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 28–36.

Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022). Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 1737–1745.

Muda, I. (2017). Sistem Informasi Akuntansi.

Nabella, E., Ernanda, K. V., Syahniar, E. N., Olifia, I., Hadinata, M. A., Hariyana, N., & Sholihah, D. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada UMKM Keripik Syaha Kota Blitar. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 1353–1358.

Novitasari, Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, 22(2), 209–216.

Penatari, R. I., Setiawan, D., & Suhardjanto, D. (2020). Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(1), 159–177.

Prio, A., Lathifah, A., & Indriyanah, A. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(4), 344–360.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Samania, N., Nirsal, & Fa'rifah, R. Y. (2020). Rancang Bangun Aplikasi E-Voting Pemilihan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Informatika (HMTI)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 1686 – 1705 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6980

Universitas Cokroaminoto Palopo Berbasis Website. Jurnal Ilmiah d'Computare, 10(1), 49–53.

Satria, B., Raesi, S., Neswati, Andasuryani, Syaiful, F. L., & Yurniwati. (2022). Penerapan Administrasi Dan Manajemen Keuangan Serta Pemasaran Digital Bagi UMKM Garuri Di Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 5(2), 118– 129.

Satyawan, I. P. Y. A., Karyada, I. P. F., & Yuliantari, N. P. Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI APIK) Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM I Pocifresh Milik Bapak I Putu Sedana Yoga). Hita Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 264–277.

Setiawan, M. A., & Maghfirah, I. S. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 6(1), 33–37.

Suharyono. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada UMKM Ferolas. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 1–20.

Yatimin, Masriyanda, & Fathurrahman, A. (2022). Analisis Faktor Penerimaan UMKM Terhadap Aplikasi Akuntansi Keungan Berbasis Digital (SIAPIK) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus UMKM Di Tangerang Selatan. Jurnal Inovasi Manajemen & Bisnis (JIMB), 1(2), 104–117.